

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai kegiatan mikro namun sebenarnya apabila secara khusus dicermati akan diperoleh pemahaman bahwa dalam pendidikan terhadap kegiatan yang dinamakan kegiatan belajar sebab dalam pendidikan terdapat perbuatan belajar baik peserta didik maupun pendidik Jamali (2008). Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang dasar 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap dan pengetahuan keterampilan dasar. Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan aktivitas pembelajaran dalam bentuk interaksi edukatif (penyampaian ilmu pengetahuan dan affektif) dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan, masih juga pendidikan dipersyaratkan untuk penunaian tugas yang mengarah pada upaya member arah dan watak pada peserta didik Jumali (2008:18). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap social, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara Sisdiknas 2001(dalam M. Jumali 2008). Dirkursus tentang pendidikan senantiasa dikaitkan dengan upaya pembentukan karakter. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Sumani,2012:9). Menurut Burton dalam Usman dan Setiawati 1993:4 (Susanto,2013:3) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu lainnya dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dapat juga terjadi individu menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan, baik positif atau bersifat negative. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan factor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didik yang ada disekolah. Rahmi (2019:6) berpendapat bahwa lingkungan belajar yang kondusif akan membuat suasana belajar menjadi efektif, artinya yang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh guru dan siswa. Beberapa unsure yang ada dilingkungan belajar akan mempengaruhi belajar adalah metode mengajar, gaya belajar, gaya susunan kelas dan lain sebagainya.

Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya, untuk itu orang tua harus membimbing dan mengarahkan mereka pada hal-hal yang baik dan mendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kesulitan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat mengkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit, dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dengan kenyataan yang dapat dijumpai pada anak didik dalam kehidupan sehari-hari kaitannya dalam aktifitas belajar. Dalam permasalahan seperti halnya kesulitan membaca itu kurang mendapatkan perhatian dari guru kelas. Guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar pada murid-muridnya. Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dikelasnya untuk membantu perkembangan anak. Guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa sebagai sesuatu yang menyenangkan. Keterampilan membaca siswa diharapkan untuk segera dikuasai oleh siswa karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Membaca adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki siswa disekolah dasar karena kemampuan

membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa Rahim2008(Inne Marthyanne P. dkk.2017). Semua yang diperoleh dari membaca tersebut akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam mempertinggi daya pikiran, mempertajam pandangan, dan dapat memperluas wawasan. Oleh karena itu pembelajaran membaca disekolah mempunyai peranan yang penting. Dalam pembelajaran membaca guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang mengalami keterlambatan belajar membaca
2. Adanya siswa yang belum berani berbicara didepan kelas
3. Adanya siswa kurang perhatian oleh kedua orang tua

C. Pembatasan Masalah Dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan ini dibatasi oleh beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas III SDN 2 Candi tahun
2. Pembelajaran tatap muka dibatasi mapel tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, subtema 2, pembelajaran 2-6
3. Keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca kurang

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Apa yang menjadikan factor penghambat siswa dalam membaca kelas 3 SD Negeri 2 candi ?
2. Bagaimana peranan guru dalam mengajarkan anak yang mengalami kesulitan belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Candi ?
3. Bagaimana cara mengatasi keterlambatan ditinjau dari proses membaca siswa kelas 3 SD Negeri 2 Candi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan mengenai factor-faktor penghambat proses membaca siswa.
2. Mendiskripsikan peranan guru dalam pengajaran anak yang mengalami keterlambatan membaca.
3. Mendiskripsikan cara mengatasi keterlambatan ditinjau dari proses membaca.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan umumnya bagi tenaga pendidik dan memberikan informasi tentang analisis pemghambat proses membaca pada pembelajaran tatap muka siswa kelas 3 SD.

2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk tenaga pendidik lainnya untuk mengetahui pengaruh keterlambatan proses membaca siswa.

b. Untuk Guru

Manfaat yang diperoleh untuk guru dalam pannelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab murid mengalami kesulitan dalam membaca serta guru dapat mengatasi kesulitan membaca siswa.

